

MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MELALUI 6 KEBAJIKAN POSITIF UNIVERSAL

Lita Ariyanti

Universitas Negeri Malang

Email: litaariyanti8@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar kokoh dalam negara. Kita sepakat bahwa pendidikan merupakan pilar atau pondasi penting bagi suatu negara, karena hanya dengan pendidikan kita dapat mengubah suatu negara menjadi lebih baik. Secara harfiah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk karakter melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang meliputi pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai budi pekerti sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik seperti yang kita tau bahwa pendidikan karakter sangat ditekankan di Indonesia dan pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter haruslah di mulai dari Sekolah Dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini akan sulit mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar dapat di galakkan melalui 6 kebajikan positif Universal yaitu (1) Kebijaksanaan - kekuatan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan; (2) Keberanian - kekuatan untuk mencapai tujuan dalam menghadapi oposisi; (3) Kemanusiaan dan Cinta - kekuatan untuk berteman dan cenderung pada orang lain; (4) Keadilan - kekuatan yang membangun masyarakat; (5) Temperance - kekuatan yang melindungi dari kelebihan; (6) Transendensi - kekuatan yang menghubungkan kita ke alam semesta yang lebih besar. Dengan 6 kebajikan karakter positif Universal ini di harapkan dapat membangun karakter peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: karakter, positif, universal

ABSTRACT

Education is a solid pillar in the country. We can be an important pillar or foundation for a country, because only by education can we change a country for the better. Can help. To organize characters through character education. Character education is a system that includes knowledge, and actions for the implementation of the cultivation of moral values so that the human being has a good character as we know is a very popular language in Indonesia and the education of the character of new things in the national education system of Indonesia. Character education wakes up from elementary school because if the characters are not formed early because it will be difficult to change a person's character. Character education in elementary schools can be galvanized through 6 Universal positive virtues: (1) Wisdom - the power to acquire and use knowledge; (2) Courage - strength to achieve the objectives in the assessment; (3) Humanity and Love - power to befriend and to others; (4) Justice - the power that builds society; (5) Temperance - the power that protects from the excess; (6) Transcendence - the power that connects us to the larger universe. With 6 virtues of this Universal positive character in can be able to follow the character of special learners in Elementary School.

Keywords: character, positive, universal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar kokoh dalam suatu negara. Kita sepakat bahwa pendidikan merupakan pilar atau pondasi penting bagi suatu negara, karena dengan pendidikan kita dapat mengubah suatu negara menjadi lebih baik dan lebih maju. Menjadikan Indonesia sebagai negara yang bermartabat dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*" Secara harfiah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk karakter.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa sebagai penciri atau pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dimana mereka mampu membangun suatu peradaban yang besar yang kemudian mampu mengubah dan mengguncang dunia dengan karakter-karakter positif. Contoh dari keteladanan yang dapat mengubah dunia adalah contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karenan mampu merubah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang tidak beradab. Semua realitas itu di ubah menjadi cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan di bangun karakter masyarakatnya.

Karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses pengukiran). Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (baik), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Pendidikan dasar merupakan pondasi kuat dalam membentuk karakter, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini seyogyanya pendidikan karakter di galakkan dan diterapkan saat usia emas.

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang meliputi pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai budi pekerti sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik seperti yang kita tau bahwa pendidikan karakter sangat ditekankan di Indonesia dan pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada pendidikan di Indonesia saat menggunakan kurikulum tingkat satuan (KTSP) 2006 sudah di tekankan tentang pendidikan karakter yaitu dengan pengembangan nilai-nilai budaya luhur agar menjadi satu kesatuan. Nilai-nilai yang di maksud antara lain: religius, kerja keras, mandiri, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air yang di muat pada aspek (kognitif) Indonesia sebagai negara yang terkenal keramahannya seharusnya dalam menerapkan pendidikan karakter tidaklah sulit. Namun, pada kenyataannya hal yang terjadi adalah karakter-karakter yang di diharapkan ada pada peserta didik hanyalah menjadi tulisan belaka tanpa ada implikasi. Hal ini terjadi karena tidak adanya konsep penilaian yang jelas dalam memantau karakter karakter yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran seakan nilai karakter yang akan di capai hanya sekedar syarat administrasi saja dalam bentuk tulisan tanpa adanya perhatian khusus dari para pendidik dan yang saat ini di gunakan adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurikulum nasional.

Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu senjata untuk menanggulangi kenakalan remaja lewat dunia pendidikan. Jadi kurikulum 2013 adalah pengembangan perbaikan konsep pendidikan karakter untuk peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 memiliki 4 Kompetensi Inti yang di turunkan dari Kompetensi Dasar yakni, KI-1 (religi), KI-2 (sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Kaitannya dengan pendidikan karakter KI-1 dan KI-2 adalah yang di gunakan dalam penanaman karakter pada peserta didik. Peranan orang tua peranan pendidik sangatlah penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Pengembangan-pengembangan sudah dilakukan pendidik untuk terus bisa mengembangkan karakter yang ada dalam peserta didik di sekolah, sebagai berikut:

1. Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.
2. Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.
3. Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik.
4. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi manusia (peserta didik), baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual. Untuk itu sekolah dan guru perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan pendidikan karakter peserta didik.
5. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan adalah menempatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.
6. Menjadi figur teladan bagi peserta didik. Penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sedikit tidak akan bergantung kepada penerimaan pribadi peserta didik tersebut terhadap pribadi seorang guru. Ini suatu hal yang sangat manusiawi, dimana seseorang akan selalu berusaha untuk meniru, mencontoh apa yang disenangi dari model/pigurnya tersebut. Momen seperti ini sebenarnya merupakan kesempatan bagi seorang guru, baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri pribadi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya.

Meskipun telah dilakukan pengembangan-pengembangan karakter dalam peserta didik tetap saja memiliki perhatian yang sangat khusus dalam pendidikan karakter harapan untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia dan

bermoral masih sangat sulit untuk di capai. Salah satu alternatif yang bisa di gunakan untuk menjadikan peserta didik lebih berakhlak mulia dan bermoral adalah dengan mengaplikasikan 6 kebajikan universal psikologi positif dengan yang mendukung dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Enam kebajikan universal psikologi positif merupakan strategi yang di cetus oleh Daniel Trussel, Ph.D. Beliau merupakan konselor pendidikan, coach psikologi. Beliau bekerja sudah lebih 30 tahun di bidang klinik psikologi positif. Enam kebajikan universal yang mendukung dalam kehidupan yakni;

(1) Kebijaksanaan-kekuatan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan, Maksudnya disini adalah peserta didik diberikan hak penuh untuk memperoleh pengetahuannya lalu menggunakan pengetahuan dengan baik, untuk prestasi maupun untuk membantu teman sebaya yang sedang kesulitan dalam memahami pengetahuan tersebut. Beberapa kekuatan dalam kebijaksanaan-kekuatan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuannya antara lain: (a) Baca buku nonfiksi baru setiap bulan tentang topik yang menarik; (b) Bergabung dengan klub buku di sekolah untuk memastikan percakapan dengan peserta didik yang memiliki pemikiran yang sama; (c) Pelajari 10 kata baru setiap minggu dan gunakan dalam percakapan sehari-hari; (d) Pergi ke perpustakaan setiap hari Sabtu dan mencari topik baru yang mungkin menarik; (e) Mengunjungi museum, kebun binatang, taman, planetarium atau kebun raya setiap bulan selama setahun; (f) Perjalanan ke tempat-tempat baru dan menggabungkan aktivitas pendidikan dengan kegiatan kesenangan; (g) Bermain game seperti Trivial Pursuit, Jeopardy, Who Wants to be a Millionaire dan game lainnya yang menstimulus otak; (h) Ikuti acara global lewat surat kabar, majalah, internet dan sumber berita lainnya; (i) Menghadiri lokakarya, seminar, mengenai topik yang menarik bagi peserta didik.

(2) Keberanian - kekuatan untuk mencapai tujuan dalam menghadapi oposisi, Peserta didik harus di dorong untuk memiliki kekuatan mencapai tujuan dengan cara; (a) Saat ditanya, katakan yang sebenarnya tanpamembahayakan; (b) Jangan bilang kebohongan putih, mengajarkan pada peserta didik untuk untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf jika salah.

(3) Kemanusiaan dan Cinta - kekuatan untuk berteman dan cenderung pada orang lain, Pada point ini peserta didik di ajarkan untuk membantu teman yang sedang kesulitan. Cara yang dilakukan adalah; (a) Kumpulkan sumbangan pakaian dari masyarakat dan bawa mereka ke tempat penampungan tunawisma untuk dilewatkan; (b) Habiskan satu hari menyapa semua orang dengan senyuman.

(4) Keadilan - kekuatan yang membangun masyarakat, pada point ini mengajarkan peserta didik membangun komunitas dalam skala kecil di lingkup sekolah dasar agar tercipta keharmonian antar teman sebaya agar tercipta saling menghargai. Hal itu bisa dilakukan dengan; (a) mendaftar ekstrakurikuler yang ada

di sekolah untuk tim dalam olahraga, seni (drama atau musik) dan lain-lain; (b) mengajak peserta didik Berkontribusi pada koran sekolah atau mading dan buku tahunan. Bagi para pendidik dengan Kepemimpinan - membimbing dan mengilhami orang lain menuju prestasi dan keunggulan dapat dilakukan dengan cara: (a) Pendidik membuat komite untuk acara di sekolah; (b) Mengatur kelompok bagian kebersihan. Membersihkan lingkungan sekolah tersebut.

(5) Temperance-kekuatan yang melindungi dari kelebihan, hal ini dapat dilakukan dengan cara; (a) Melatih meditasi Kebaikan yang Penuh Kasih setiap hari, ditujukan kepada peserta didik agar selalu berbicara yang baik; (b) Membuat daftar 5 orang yang pernah membuat marah dan alasan mengapa peserta didik pernah marah pada seseorang itu lalu memberikan doktrin bahwa marah adalah hal yang buruk. Memaafkan adalah kebiasaan orang-orang baik, dari sini peserta didik akan menyadari dan memaafkan.

(6) Transendensi - kekuatan yang menghubungkan kita ke alam semesta yang lebih besar. Lewat transendensi pendidik mengajak peserta didik untuk mengapresiasi keindahan dan gagasan, hal ini dilakukan dengan cara; (a) Mengajak untuk keluar ke alam di sore hari melihat dan mengamati matahari terbenam bersama. Peserta didik akan mengapresiasi Keindahan matahari yang terbenam; (b) Kunjungan ke museum dan mengenali beberapa karya; (c) Melakukan outbound alam bebas dan juga wisata ke taman. Hal ini akan membuat mereka mengapresiasi keindahan yang ada pada alam.

SIMPULAN

Membangun karakter bagi peserta didik adalah tanggung jawab dari stakeholder. Terutama pendidik. Semua potensi bangsa harus bangkit dan bersatu untuk meraih cita-cita besarnya sehingga mampu sejajar dengan bangsa-bangsa besar lain di dunia. Melalui 6 kebijakan universal psikologi positif ini mencakup kebijaksanaan, keberanian, kemanusiaan dan cinta, keadilan, temperance (kekuatan yang melindungi diri dari kelebihan), dan Transendensi (kekuatan yang menghubungkan dengan alam semesta). Dimana dengan adanya 6 kebijakan universal psikologi positif tersebut diharapkan tidak ada lagi kesulitan dalam mencapai karakter peserta didik dan di harapkan pula dengan adanya 6 kebijakan universal ini dapat membangun karakter positif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AKH. Muwafik Saleh, 2012. Membangun karakter dengan hati nurani; Pendidikan karakter untuk Generasi Bangsa. Jakarta: Airlangga dengan Mac pro.
- An Yunfeng, (2004), "Curriculum Materials Reviews," *Journal of Moral Education*, Vol. 33, No. 4, December 2004: 625-629.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Boggs, D. L. (1991) *Civic Education : An Adult Education Imperative*, in Rauner,

- M. (1999) Civic Education : An Annotated Bibliography, CIVNET
- Dr. Daniel Trussell and Danna Hallmark Rosana, 2012. *264 Character Building Activities for Kids*.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Monks, F.J, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miller, C 2003, 'Social psychology and virtue ethics,' *The Journal of Ethics* 7, pp. 365-392.
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strengths and Virtues*. Newyork. Oxpord University Press.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.